

Kontribusi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara

Sutrika Rey¹, Ferdinand Kerebungu², Sangputri Sidik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email : sutrika2511@gmail.com, ferdinankerebungu@unima.ac.id, sangputrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024
Accepted January 31, 2025
Published January 31, 2025

Kata Kunci:

Ekonomi,
Keluarga,
Perempuan,
Petani.



Abstrak

Tujuan Utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya ekonomi keluarga serta upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga. Masalah dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang menyebabkan ekonomi keluarga menjadi redah dan bagaimanakah upaya kaum perempuan dalam menopang peningkatan ekonomi keluarga yang ada di Desa Lobu, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat yang ada di Desa Lobu beradaptasi dengan penyesuaian pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki sebagai petani captikus yang dikarenakan persoalan cukai sehingga harga captikus tergolong murah, serta menyesuaikan diri terhadap nilai rupiah yang semakin rendah yang mengakibatkan harga kebutuhan pokok semakin meningkat, penghasilan suami yang tidak menentu serta tuntutan ekonomi keluarga yang semakin berat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga serta biaya lainnya sehingga mendorong perempuan ikut serta membantu laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga dengan bekerja di sektor publik yang berprofesi sebagai petani yang menjual hasil pertanian dan juga berprofesi sebagai pedagang yang menjual berbagai jenis makanan untuk dijual di pasar serta menjualnya di rumah. Selain itu juga dengan menghemat pengeluaran, menabung agar dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan anak, pengobatan keluarga serta biaya tak terduga lainnya agar dapat mengatasi kesulitan yang dialami secara tiba-tiba. serta menggabungkan penghasilan antara suami dan istri dan tidak saling membedakan pendapatan yang di peroleh antara suami dan istri dalam menopang dan memenuhi ekonomi keluarga.

Abstract

The main aim of this research is to describe what factors cause low family economic conditions and the efforts made by women to help and improve the family economy. The problem in this research is what factors cause the family economy to decline and what are the efforts of women to support the improvement of the family economy in Lobu Village, Touluaan District, Southeast Minahasa Regency. Using qualitative research methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that in improving the family economy, the people in Lobu Village adapt by adjusting the work carried out by men as captikus farmers due to excise issues so that the price of captikus is relatively cheap, as well as adapting to the increasingly low

value of the rupiah which results in the price of necessities. The basic income is increasing, the husband's income is uncertain and the economic demands of the family are increasingly heavy in meeting the educational needs of children, the health of family members and other costs, thus encouraging women to participate in helping men in meeting the family's basic needs by working in the public sector as a profession. farmers who sell agricultural products and also work as traders who sell various types of food to sell at the market and sell at home. Apart from that, we also save expenses, save to be able to meet children's educational needs, family medical treatment and other unexpected costs in order to overcome sudden difficulties. as well as combining the income between husband and wife and not differentiating between the income earned by husband and wife in supporting and fulfilling the family economy.

Keywords: *Economy, Family, Women, Farmers.*

Pendahuluan

Kesuksesan keluarga dan kehidupan keluarga yang bahagia tidak lepas dari peran penting seorang ibu dalam membimbing anak-anaknya, mendampingi suaminya bahkan membantu mereka bekerja untuk memperlancar anggaran keluarga. Secara umum banyak respon di masyarakat yang menganggap suami sebagai anggota keluarga pertama dan terpenting, tulang punggung dan peran utama dalam mencari nafkah untuk menafkahi orang yang dicintainya.

Sementara ibu adalah subjek kedua dalam keluarga yang berkewajiban mengurus rumah dan mengasuh anak, yang faktanya ibu justru menjadi penyelamat perekonomian keluarga seperti yang terjadi di Desa Lobu, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah dampak krisis moneter yang mempengaruhi nilai rupiah yang semakin rendah sehingga harga kebutuhan pokok semakin meningkat, ditambah dengan kebutuhan pendidikan anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sehingga menuntut kepala keluarga untuk menambah meningkatkan pendapatan keluarga mereka agar dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga serta kebutuhan pendidikan anak (Dolonseda et al., 2022).

Dari adanya permasalahan tersebut maka dalam hal ini kaum perempuan berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjalankan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri serta sebagai seorang pekerja petani dan pedagang. Selain itu pendapatan yang rendah menjadi salah satu pemicu adanya peran ganda perempuan oleh tuntutan ekonomi keluarga yang semakin berat dan pendapatan suami yang tidak mencukupi (Hidayat et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak hanya menyesuaikan pendapatan yang dihasilkan dari kaum laki-laki (suami). Perempuan yang ada di Desa Lobu juga memperbaiki kondisi pendapatan keluarga dari hasil pekerjaannya mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh perempuan pekerja petani berjumlah Rp. 150.000/hari dan perempuan yang bekerja sebagai pedagang Rp. 350.000/hari. Sedangkan laki-laki yang bekerja sebagai kuli bangunan Rp. 125.000/hari, untuk pekerja pemanjat kelapa di hitung Rp. 2.500/pohon, dan petani pembuat cap tikus satu galon antara Rp. 75.000 tergantung kadar cap tikus.

Karena tidak ada cara lain untuk mendapatkan penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain petani dan pedagang, pembayaran yang dilakukan sangat sedikit. Jika Anda berhati-hati, Anda pasti ingin bekerja sebagai petani dan pedagang. Jadi tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut terlebih lagi dikerjakan oleh seorang perempuan.

Tabel 1. Profil Pekerjaan Desa Lobu

PROFIL PEKERJAAN DESA LOBU

PEKERJAAN						
PETANI	PERUSAHAAN	Nelayan	Wiraswasta	Tukang	Honorir	Tidak Bekerja
109	49	1	42	25	32	29
JUMLAH						
287						

(Sumber : Data Desa Lobu Tahun 2022)

Pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tenaga yang sudah dikeluarkan, selain pendidikan dan masalah kesehatan dan biaya yang tidak terduga menjadi hal yang sangat dibebankan apa lagi pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Meskipun gaji yang diperoleh tergolong rendah perempuan di Desa Lobu tetap melakukan pekerjaannya sebagai petani dan pedagang demi mensejahterakan keluarga agar terhindar dari masalah sosial ekonomi.

Masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki penduduk Desa dengan jumlah 896 jiwa, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Tabel 2. Profil Penduduk Desa Lobu

JUMLAH PENDUDUK		
L	P	TOTAL
443	445	896
KK		287

(Sumber : Data Desa Lobu Tahun 2022)

Tabel 3. Profil Pendidikan Desa Lobu

NO	PENDIDIKAN PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Siswa Sekolah Dasar	67
2.	Jumlah Siswa SMP	46
3.	Jumlah Siswa SMA	32
4.	Jumlah Anak Putus Sekolah	39
5.	Jumlah Tamatan SD	66
6.	Jumlah Tamatan SMP	88
7.	Jumlah Tamatan SMA	192
8.	Jumlah Perguruan Tinggi	29
9.	Jumlah Tamatan DI/III	12
10.	Jumlah Tamatan S1	37
11.	Jumlah Tamatan S2	1
JUMLAH		609

(Sumber : Data Desa Lobu Tahun 2022)

Dari data Penduduk Desa Lobu 287 kepala Keluarga, 109 masyarakatnya berprofesi sebagai petani, 41 laki-laki dan 68 perempuan. Kehidupan keluarga di Desa Lobu dari bapak-bapak mayoritasnya bekerja sebagai kuli bangunan, pemanjat kelapa, dan petani pembuat cap tikus selain itu ibu-ibu di Desa Lobu mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerja petani di desa lobu memiliki istilah 'Makang Sewah' (di bayar untuk bekerja dan di beri makan).

Perempuan di Desa Lobu kesehariaanya berjualan di pasar seperti kue, sayur hasil panen, dan ikan sayur masak.

Selain di jual di pasar dagangannya di jual keliling dari rumah ke rumah. ibu-ibu yang bekerja sebagai petani jenis pekerjaan yang di kerjakan yaitu menanam padi, dan padi yang siap panen di kerjakan oleh ibu-ibu istilah pekerjaanya adalah '*Matepi*' (padi yang di pukul-pukul untuk di pisahkan dari tanaman padi), serta membajak tanah menggunakan cangkul, sehingga dapat di ketahui perempuan turut mengambil bagian dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga.

Sebagai seorang ibu rumah tangga, ibu harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya serta selalu dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga dan memperhatikan Pendidikan anak. Hal itu dilakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta Pendidikan anak (Umaternate et al., 2023).

Dalam Upaya meningkatkan perekonomian keluarga, kaum perempuan yang ada di desa lobu selain bertani mereka juga menjual berbagai jenis dagangan setiap harinya, serta menanam berbagai jenis tanaman yang dapat dijual di pasar atau di jual keliling, hal itu dilakukan untuk meringankan beban ekonom keluarga tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga (Mesra et al., 2023).

Keluarga yang ada di Desa Lobu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan, pendidikan serta kesehatan bagi anggota keluarga serta biaya tak terduga. Kondisi ekonomi yang rendah meyebabkan ibu-ibu bekerja guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, faktor ekonomi keluarga yang rendah atau dibawah rata-rata serta upah bapak yang sedikit menyebabkan ibu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kontribusi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani" di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan tujuan dan harapan untuk memberikan informasi bagi masyarakat mengenai Kontribusi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga yang dimana ibu mampu melakukan segala jenis pekerjaan yang di lakukan oleh suami/laki-laki dan bahkan semua pekerjaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan sosial, perilaku kerja dalam organisasi, pergerakan dan hubungan (Strauss & Corbin, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mengacu pada pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dan dunia intersubjektif (lifeworld) para partisipan.

Penelitian ini difokuskan kepada ibu rumah tangga keluarga petani, yang bekerja sebagai petani dan pedagang, serta dukungan keluarga terhadap peran ibu yang bekerja yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di Desa Lobu Kecamatan Toluaan Kabupaten Minahasa.

Jenis Data yang di gunakan :

Data primer, adalah data yang diperoleh informan melalui wawancara langsung dan observasi tentang fokus penelitian ini. Data tersebut berupa jawaban langsung dari informan mengenai kegiatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan pedagang yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di Desa Lobu Kecamatan Toluaan Kabupaten Minahasa

Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui referensi dan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, yakni berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini akan diperoleh dari hasil pengumpulan bukti-bukti pelaksanaan kegiatan, seperti video, foto-foto dan dokumen berupa sertifikat, rancangan kegiatan dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjaring data dari informan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Afrizal, 2014).

1. Observasi (pengamatan langsung)

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung objek-objek yang akan diteliti di lokasi penelitian, dengan mencari data tentang “Kontribusi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani di Desa Lobu Kecamatan Toluaan Kabupaten

Minahasa Tenggara”. Adapun yang akan diamati secara langsung adalah bagaimana aktivitas dari informan mengenai kegiatan yang dilakukan berupa pekerjaan sebagai petani yang membajak sawah/tanah dan menanam jenis tanaman untuk di jual di pasar demi meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Wawancara secara mendalam (in depth interview)

Metode ini digunakan untuk mewawancarai informan secara langsung dan menggunakan pedoman wawancara, guna memperoleh data primer berupa kontribusi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Pertanyaan wawancara ini akan menyangkut keseharian mereka sebagai sebagai ibu rumah dan pekerja.

3. Dokumentasi

Adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan bukti berupa catatan, pengambilan foto dan video. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan diambil adalah foto-foto dan video kegiatan ibu yang sementara bekerja di kebun bahkan berjualan di pasar.

Miles dan Huberman (Miles, M. B. & Huberman, 1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dengan tema dan pilihan data yang analitis. Dalam penelitian ini data-data yang akan dikumpulkan dan dirangkum adalah data seputar aktivitas ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani di kebun dan berdagang di pasar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Adapun pada tahapan ini keseluruhan data yang telah diperoleh dari informan selanjutnya kita analisis sehingga nantinya akan menghasilkan analisis data yang terinci. Dari semua hasil dari observasi dan wawancara

dengan informan menyangkut “Kontribusi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara”.

3. Conclusion Drawing (*verification*)

Kesimpulan dan tinjauan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Setelah semua data selesai dianalisis maka tahap terakhir membuat kesimpulan dan menyertakan bukti berupa foto dan video seputar kegiatan mereka, baik foto aktivitas keseharian maupun kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga yang bekerja di kebun maupun berjualan di pasar.

HASIL PENELITIAN

Fenomena Kesadaran Remaja Terhadap Digital Detox untuk Meningkatkan Keseimbangan Hidup di Kota Bandung

A. Hasil Penelitian

Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat di Desa Lobu

Informan UK mengungkapkan,

“...ekonomi keluarga kalo mo bilang boleh for makang hari-hari biar cuma ja ba jual sayur di pasar biar nda hari hari bajual yang penting ada for mo beli for makang, kalo mo ba jual di pasar 1 minggu tiga kali Cuma Selasa, Kamis, Jumat biar cuma Rp. 100.000-200.000 lebe tu ja dapa. Sayur ja jual di pasar 4 ika Rp. 5.000. Kalo suami ja pigi di kobong ja ba teru cap tikus paling 1 ato 2 gelon ada tiap minggu boleh mo ja dapa Rp. 200.000-400.000 mo ja dapa doi yang penting boleh ja se baku tambah beli akang makang for hari hari”

(...ekonomi keluarga dapat dikatakan bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun hanya bekerja sebagai penjual sayur dan walaupun tidak setiap hari berjualan di pasar setidaknya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk berjualan di pasar dalam seminggu ada tiga kali yaitu hari Selasa, Kamis, dan Jumat pendapatan yang diperoleh Rp. 100.000-200.000 lebih yang di dapatkan. Harga sayur yang di jual empat ikat Rp. 5.000 dan untuk suami bekerja sebagai petani cap tikus perminggu memperoleh satu atau dua galon dengan pendapatan Rp. 200.000-400.000 setidaknya membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari).

Informan AA juga mengungkapkan,

“...kalo mo bilang ekonomi keluarga pas-pasan for mo beli akang kebutuhan hari-hari. Ibu ba jual sayur di pasar 1 ika Rp. 2.000 biasa ja jual 32 ika sayur depe keuntungh lumayan no lengkali ja ba jual ikang sayur masa ja jual ja se bajalang, sayur satu tampa Rp. 5.000 biasa ja jual 15 tampa kalo ikang Rp. 10.000 ja jual 10 tampa jadi dp pendapatan itu boleh Rp. 100.000-200.000 dp keuntungan setidaknya boleh mo penuhi tu kebutuhan hari-hari kalo, kalo suami ja pigi di kobong ja ba cap tikus satu minggu itu 3 kali mo ba teru cap tikus dp keuntungan itu boleh Rp. 600.000 tiap minggu”

(...Bisa di bilang ekonomi keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu bekerja sebagai penjual sayur di pasar, sayur yang di jual satu ikat harganya Rp. 2.000 total sayur yang di jual biasanya ada 32 ikat sayur. Kadang-kadang menjual sayur dan ikan masak penjualannya dilakukan keliling, harga sayur yang di jual Rp. 5.000 (15 rantang) dan ikan Rp. 10.000 (10 rantang) keuntungan yang diperoleh Rp. 100.000-200.000 keuntungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan untuk suami setiap harinya pergi ke kebun untuk membuat cap tikus seminggu itu bisah tiga kali membuat cap tikus dengan keuntungan yang di dapat Rp. 600.000 setiap minggunya).

Hal-hal Yang Menyebabkan Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Lobu Menjadi Terpuruk.

Keluarga yang ada di Desa Lobu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan, pendidikan serta kesehatan bagi anggota keluarga serta biaya tak terduga. Kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan ibu-ibu bekerja guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, Dalam keberhasilan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera tidak terlepas dari peran besar seorang ibu baik membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta mendampingi suami bahkan membantu pekerjaan suami demi meringankan ekonomi keluarga.

Informan UK mengungkapkan,

“... dpe hambatan karna bahan mo beli beras ikang deng bumbu-bumbu samua so mahal deng dpe pendapatan nynda menentu apa lagi kalo saki nynda mo bakerja”

(...Hambatan yang dialami karena bahan kebutuhan pokok seperti beras, ikan dan bumbu dapur harga naik dengan pendapatan yang tidak menentu).

Informan AA juga mengungkapkan,

“...harga bahan for mo makang hari-hari so mahal, tambah le anak kuliah banyak skli kebutuhan mo beli rupa buku deng dpe doi tiap minggu deng doi kost mahal so itu yang bekeng lengkali amper so nda ada sama skli”

(...harga bahan untuk makan sehari-hari mahal, ditambah lagi anak berkuliah ada begitu banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti buku, uang setiap minggu, dan uang kost yang mahal kadang membuat hampir tidak ada untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya).

Kondisi ekonomi keluarga masyarakat Desa Lobu dalam menopang kegiatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti Pendidikan anak, Kesehatan keluarga dan biaya tak terduga.

Dalam keberhasilan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera tidak terlepas dari peran besar seorang ibu baik membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta mendampingi suami bahkan membantu pekerjaan suami demi meringankan ekonomi keluarga.

Informan UK mengungkapkan,

“... kalo mo bilang kebutuhan keluarga boleh mo terpenuhi biar lengkali amper snda pernah mo terpenuhi, for anak pe sekolah keperluan laeng-laeng deng Kesehatan boleh mo diusahakan supaya terpenuhi”

(...dapat dikatakan kebutuhan keluarga masih bisa terpenuhi walau kadang hampir tidak dapat terpenuhi, untuk sekolah anak serta keperluan lainnya dan Kesehatan masih bisa diusahakan agar terpenuhi).

Informan AA juga mengungkapkan,

“...boleh mo topang tu ekonomi keluarga for anak-anak pe sekolah deng biaya tak terduga laeng rupa pulsa listrik,pulsa data deng laeng-laeng yang penting terpenuhi”

(...bisa untuk menopang kegiatan ekonomi keluarga untuk sekolah anak serta biaya tak terduga lainnya seperti pulsa listrik dan pulsa data dengan kebutuhan lainnya yang bisa untuk terpenuhi.

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dijelaskan kondisi ekonomi keluarga dari masyarakat di Desa Lobu dapat menopang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga baik dalam Pendidikan anak serta biaya tak terduga seperti pulsa listrik, kuota internet serta kebutuhan lainnya dapat terpenuhi.

Upaya Ibu Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Keluarga.

Informan UK mengungkapkan,

“... musti pande-pande ba sisip doi deng ba hemat supaya ada doi for keperluan mendadak apalagi rupa anak pe sekolah ato mo saki kong maso rumah saki so ada tu da simpang-simpang”

(...harus pandai menyimpan uang dan menghemat pengeluaran agar dapat

memenuhi kebutuhan tak terduga seperti untuk kebutuhan anak yang masih sekolah ataupun apabila kondisi sedang sakit yang mengharuskan untuk rawat di rumah sakit maka sudah dipersiapkannya tabungan).

Informan AA juga mengungkapkan,

“...mo atasi permasalahan ekonomi musti mo kerja supaya mo ada penghasilan setiap hari, selain itu supaya mo ada doi mo ja simpan ja ba sisip doi supaya biaya laeng-laeng mo terpenuhi”

(...Untuk mengatasi permasalahan ekonomi harus bekerja agar memperoleh penghasilan setiap hari, selain itu agar supaya ada uang untuk di simpan dan disisipkan agar supaya dapat memenuhi keperluan lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dijelaskan upaya ibu dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga adalah dengan bekerja sehingga dapat memperoleh penghasilan setiap hari untuk disimpan dan disisipkan agar dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi keluarga ibu-ibu menjual hasil pertanian dan olahan makanan lainnya agar dapat menopang dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Upaya Ibu Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Keluarga

Informan UK mengungkapkan,

“... for mo penuhi itu kebutuhan keluarga nynda ada pembeda antara suami ato istri pe pendapatan for mo topang deng mo penuhi tu kebutuhan keluarga”

(...untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak ada pembeda antara suami istri mengenai pendapatan yang di peroleh dalam menopang kebutuhan keluarga).

Informan AA juga mengungkapkan,

“...ada perbedaan pendapatan suami deng istri mar kalo for kebutuhan keluarga deng kebutuhan laeng-laeng suami tetap topang jadi kalo mo bilang masing-masing pegang doi kalo ada keperluan minta pa suami”

(...ada pembeda antara penghasilan suami dan istri akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lainnya suami tetap menopang bisa dikatakan masing-masing antara suami dan istri memegang penghasilannya.

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dijelaskan upaya ibu dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga adalah dengan bekerja sehingga dapat memperoleh penghasilan setiap hari untuk disimpan dan disisipkan agar dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Selain itu

dengan upaya mengatasi permasalahan ekonomi keluarga ibu-ibu menjual hasil pertanian dan olahan makanan lainya agar dapat menopang dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

B. Pembahasan

Menurut Karl Marx (Zusmelia & Firdaus, 2015) “pengertian sosiologi ekonomi pada buku yang berjudul *The Economic and Philosophical Manuscripts of 1844* yang menarik banyak perhatian para ahli ilmu sosial mengenai pengembangan ide tentang nasib hubungan-hubungan sosial ketika segala sesuatu menjadi komoditas yaitu dapat dijual dan dibeli, khususnya pada buku yang berjudul *The Power of Money in Bourgeois Society* dan *Estranget Labor* yang membahas tentang tenaga kerja menjadi suatu komoditas yang diciptakan melalui tenaga kerja, kemudian komoditas tersebut ditukarkan demi memperoleh uang, selanjutnya uang diubah menjadi modal”.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai Kontribusi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara mengenai kondisi ekonomi dari masyarakat Desa Lobu, kondisi ekonomi keluarga masyarakat di Desa Lobu terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ibu-ibu yang di Desa Lobu bekerja dengan menjual hasil pertaniannya yaitu sayur yang di pasar pada hari selasa, kamis dan jumat yang dalam sehari dapat menjual 32 ikat lebih dengan harga Rp.2.000/ikat atau Rp.5.000/4ikat. Keuntungan yang di peroleh antara Rp.100.000-200.000/hari. Selain itu kondisi ekonomi keluarga dari masyarakat di Desa Lobu terbilang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjual jenis olahan makanan yaitu ikan dan sayur masak yang dijual secara berkeliling. Harga jual ikan masak Rp.10.000/ratang dan sayur masak Rp.5.000/ratang dalam sehari dapat menjual 15 rantang sayur dan 10 rantang ikan dengan memperoleh keuntungan antara Rp. 100.000-200.000/hari.

Berdasarkan hasil analisis bapak-bapak yang ada di Desa Lobu mayoritas berprofesi sebagai petani cap tikus, yang dalam seminggu dapat memperoleh hasil satu atau dua galon cap tikus dengan keuntungan antara Rp. 200.000-400.000 selain itu dalam seminggu dapat memperoleh sampai tiga galon dengan keuntungan mencapai Rp. 600.000. Harga satu galon cap tikus dengan kadar 40 yaitu Rp. 200.000/galon.

Selain itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak-bapak di Desa Lobu selain berprofesi sebagai petani cap tikus ada juga yang berprofesi sebagai tukang bangunan dengan memperoleh penghasilan Rp. 175.000/hari. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai pekerja petani juga sebagai tukang bangunan penghasilan tersebut dapat menopang dan memenuhi kebutuhan keluarga walaupun kadang pendapatan yang diperoleh tersebut hampir tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hal-hal Yang Menyebabkan Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Lobu Menjadi Terpuruk.

Permasalahan yang muncul adalah buruknya kondisi keuangan keluarga, khususnya kebutuhan pokok. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dampak krisis finansial yang berdampak pada nilai tukar rupiah yang semakin terpuruk, naiknya harga-harga kebutuhan pokok, dan perlunya bab mengenai sekolah (pendidikan) anak. Untuk memenuhi kebutuhan dasar, keluarga harus meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya (Twining, 2020). Dalam hal ini, perempuan seharusnya membantu laki-laki memenuhi kebutuhan sehari-hari (Erzad, 2018).

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat jelaskan penyebab kondisi ekonomi keluarga menjadi terpuruk yaitu harga kebutuhan pokok seperti beras, ikan dan bumbu dapur lainnya yang mahal menyebabkan kondisi ekonomi keluarga menjadi terpuruk selain itu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti untuk membeli buku, uang jajan setiap minggu dan uang kost setiap bulan yang mahal menyebabkan kebutuhan keluarga sehari-hari hampir tidak dapat terpenuhi. Penyebab kondisi ekonomi keluarga menjadi terpuruk apabila kondisi kesehatan terganggu atau sakit maka bapak/ibu tidak dapat bekerja dan memperoleh penghasilan.

Selain itu pendapatan yang tidak menentu menjadi salah penyebab ekonomi keluarga menjadi terpuruk apabila kondisi kesehatan terganggu atau sakit mengakibatkan bapak/ibu tidak dapat bekerja serta memperoleh penghasilan sehingga menyebabkan ekonomi keluarga menjadi terpuruk dan tidak dapat menopang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Kurnia Sengkey, Ferdinand Kerebungu, 2023).

Kondisi ekonomi keluarga masyarakat Desa Lobu dalam menopang kegiatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti Pendidikan anak, Kesehatan keluarga dan biaya tak terduga.

Kondisi ekonomi keluarga dapat menunjang aktivitas keluarga dengan mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, menunjang kebutuhan pendidikan anak, dan menutupi pengeluaran darurat dan kebutuhan sekolah anak lainnya. Ini juga dapat memenuhi kesehatan keluarga Anda dan kebutuhan lainnya.

Upaya Ibu Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Keluarga.

Teori Struktural fungsional (Ritzer, 2014) mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Teori ini banyak diterapkan pada institusi keluarga. Karena, keluarga adalah sistem terkecil dalam masyarakat.

Dimana posisi pemimpin di pegang oleh suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri sebagai pelaksana dari sistem tersebut. Apabila dari masing-masing elemen tersebut menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan terciptanya keseimbangan dan keharmonisan di dalam keluarga. Sehingga para ibu yang berusaha merawat dan bekerja sekaligus dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Runtuwene et al., 2021).

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga yakni dengan cara menyisipkan uang sebagai tabungan dan menghemat pengeluaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara tiba-tiba serta dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak dan untuk mengatasi masalah kondisi kesehatan anggota keluarga apabila diharuskan untuk di rawat rumah sakit.

Pendapatan Istri dan Suami Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan asli dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga berasal dari usaha sendiri dengan berdagang, bertani, dan membuka usaha sebagai wiraswasta, serta bekerja pada orang lain misalnya disewa untuk membangun rumah atau sebagai tukang bangunan (Zafira, n.d.).

Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal yaitu segala penghasilan baik berupa uang dan barang yang diterima sebagai balas jasa, sedangkan pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya (Ali & Christiawan, 2019).

Upaya Ibu Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Keluarga.

Teori Struktural fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial (Johnson, 1986). Teori ini banyak diterapkan pada institusi keluarga. Karena, keluarga adalah sistem terkecil dalam masyarakat. Dimana posisi pemimpin di pegang oleh suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri sebagai pelaksana dari sistem tersebut. Apabila dari masing-masing elemen tersebut menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan terciptanya keseimbangan dan keharmonisan di dalam keluarga. Sehingga para ibu yang berusaha merawat dan bekerja sekaligus dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga yakni dengan cara menyisipkan uang sebagai tabungan dan menghemat pengeluaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara tiba-tiba serta dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak dan untuk mengatasi masalah kondisi kesehatan anggota keluarga apabila diharuskan untuk di rawat rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga kaum perempuan yang ada di Desa Lobu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan rendahnya ekonomi keluarga yang ada di Desa Lobu yaitu :
 - a. Harga captikus yang murah di sebabkan oleh pihak pabrik yang sudah tidak lagi melakukan pembelian captikus dikarenakan persoalan cukai.
 - b. Nilai rupiah yang semakin rendah sehingga menyebabkan harga kebutuhan pokok semakin meningkat.
 - c. Penghasilan suami yang tidak menentu dan tuntutan ekonmi keluarga yang semakin berat dalam pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga.
2. Upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Lobu dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga yaitu :
 - a. Bekerja sebagai petani yang menjual hasil pertaniannya di pasar yaitu sayur-mayur, singkong, talas, kacang tanah, jagung, dan lain-lain.
 - b. Berdagang dengan menjual berbagai jenis olahan makanan yaitu ikan masak, sayur masak, dan rujak yang dijual di pasar maupun dirumah.

Menyisihkan uang dari penghasilan yang diberikan suami kepada istri dan dari hasil berdagang untuk dijadikan sebagai tabungan serta dengan menghemat pengeluaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M., & Christiawan, P. I. (2019). Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan. 7(4).
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita , Desa Tondei , Motoling Barat. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Kurnia Sengkey, Ferdinand Kerebunu, Y. D. A. S. (2023). Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga (Studi di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan). *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1).
- Mesra, R., Korompis, M. E., Tuerah, P. R., & Manado, U. N. (2023). KAJIAN SOSIAL-EKONOMI UMKM WIRELESS FIDELITY (WI-FI) DI PERUM MAESA UNIMA. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i2.6007>
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia.
- Ritzer, G. (2014). Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. PT. Raja Grafindo Persada.
- Runtuwene, W. E., Kerebunu, F., & Singal, Z. (2021). Aspirasi Keluarga Petani Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Kejuruan Di Desa Buntalo Kabupaten Bolaang Mangondow. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 163–174. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v2i2.1953>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2013). Dasar-dasar penelitian Kualitatif, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Twiningsih, A. (2020). Ayah Terlibat Keluarga Hebat Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak. CV. Beta Aksara.
- Umaternate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village , Gemeh District , Talaud. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>

- Zafira, A. (n.d.). Pengaruh Ekonomi Digital, Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro di Kota Tangerang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zusmelia, Z., & Firdaus, F. (2015). KOTA PADANG (Studi Perubahan Penggunaan Ruang Ekonomi Tradisional di Pasar Raya Padang Pasca Bencana 2009). *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 181–197.